

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi di dalam masyarakat baik secara lisan maupun tertulis. Manusia akan mengalami kesulitan berkomunikasi tanpa bahasa. Bahasa, media komunikasi, dan manusia tidak dapat dipisahkan sebagai unsur-unsur pendukung interaksi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Bahasa memang bukan sesuatu yang langka untuk didengar. Namun, bukan berarti semua orang memahami tentang pengertian bahasa tersebut. Umumnya orang mengetahui bahwa bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Chaer (2004:1) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Maksud dari pendapat tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang hanya dimiliki makhluk hidup yang disebut manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makhluk hidup yang lain tidak memiliki bahasa sebagai alat komunikasinya.

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa siaran radio identik dengan siaran musik, meskipun radio juga sudah banyak yang merambah ranah informasi jurnalisme dengan meningkatkan siaran. Dengan keterbatasan hanya sebagai media audio (dengar), kreativitas dalam mempertahankan dan menguatkan eksistensi siaran radio tidak ada jalan lain, kecuali mengangkat

musik dan jurnalisme sebagai dasar inovasi dan daya tarik radio. Radio merupakan salah satu media yang telah mengakar di benak masyarakat sebagai media yang memiliki fungsi majemuk. Sebagai media yang paling merakyat di Indonesia radio terus menjadi berkembang sampai saat sekarang dan tidak pernah dianggap sebagai agen perubahan sosial yang signifikan.

Variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan, 1984 dalam Chaer dan Agustina, 2004:68). Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pendidikan, perdagangan, dan bidang lainnya. Dalam penelitian ini, bidang yang akan diteliti adalah bidang siaran radio di Kota Sungailiat Bangka. Bahasa radio merupakan program bahasa yang memiliki sifat khas komunikasi radio. Sebagai bahasa komunikasi massa auditif, bahasa radio harus mudah dicerna dan selaras dengan intelektualitas dan wawasan target pendengarnya.

Berikut ini adalah contoh variasi bahasa para penyiar dalam membuka acara siaran radio di Kota Sungailiat Bangka yang ditemukan peneliti.

- 1) 103,9 FM RRI Sungailiat. "Selamat siang pendengar pro 2 di mana pun Anda berada. Apa kabarnya pada siang hari ini? Kita berjumpa lagi dalam acara " Selamat pagi Pro 2".
- 2) 98,0 Bernada FM. "*Welcome to B FM di saluran 98,0 FM. Hallo B lover, selamat malam pa kabar kamu semua? Moga tetap stay tune di saluran kesayangan kita ini. Pada malam ini gue akan menemani kamu-kamu di*

edisi *chart of the week*, dimana pada edisi ini terdapat lagu-lagu peringkat 10 teratas dari hasil *request* kamu-kamu semua, selamat mendengarkan”.

Contoh (1), dan (2) di atas menunjukkan adanya variasi bahasa yang berbeda antara masing-masing radio. Kedua contoh siaran radio tersebut menunjukkan perbedaan baik dalam gaya siaran maupun cara penyiar menyapa para pendengar dengan nama yang menjadi ciri khas masing-masing radio.

Penelitian serupa dengan hal ini telah penulis temukan. Beberapa judul yang pernah membahas mengenai variasi bahasa antara lain, penelitian yang dilakukan Oktaviana (2007) berjudul “Variasi Bahasa Remaja *Underground* di Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Bahasa Remaja *Underground* di Kota Bandung)”. Hasilnya adalah komunitas remaja *underground* di kota Bandung menggunakan beberapa kosakata yang berbeda pada variasi bahasa. Penelitian lainnya berjudul “Register Bahasa Penyiar Radio (Kajian Tuturan Penyiar Acara Musik Radio Ardan dan Oz)” yang dilakukan oleh Rahmawati (2005). Hasilnya adalah ditemukan adanya variasi pengucapan fonem /a/ menjadi fonem /ε/, pemakaian leksikal bahasa prokem, dan gambaran fungsional penggunaan kata-kata tertentu sebagai gaya radio Ardan dan Oz. Selain kedua penelitian tersebut, ditemukan pula penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa Siaran Radio (Studi Deskriptif terhadap Bahasa Penyiar Radio Gelombang FM di Kotamadya Bandung)” yang dilakukan oleh Susianti (2005). Hasil penelitiannya adalah ditemukan bahasa dan gaya siaran para penyiar radio gelombang FM di Kotamadya Bandung bervariasi. Variasi

bahasa siaran tersebut dapat dilihat dari bervariasinya bahasa pembuka acara, bahasa penutup acara, bahasa sapaan penyiar, bahasa sapaan kepada pendengar, dan bahasa istilah lagu yang digunakan para penyiar. Selain itu, tidak adanya pola urutan isi bahasa siaran radio yang dijadikan acuan penyiar, yang ada pola isi bahasa siaran radio.

Penulis tertarik meneliti variasi bahasa penyiaran radio di Kota Sungailiat Bangka karena variasi bahasa siaran di kota ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan karena melalui penelitian inilah akan diketahui perbedaan pemakaian variasi bahasa yang digunakan masing-masing penyiar yang ada di Kota Sungailiat Bangka. Selain itu, penelitian ini dikhususkan pada variasi bahasa tuturan penyiar radio Republik Indonesia dan Bernada FM. Penulis mengambil data pada radio Republik Indonesia karena radio ini merupakan stasiun radio dengan jumlah pendengar terbanyak karena memiliki jangkauan terluas dengan daya pancar yang mencakup seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta merupakan media yang sangat efektif untuk sosialisasi program dan promosi usaha anda. Sedangkan radio Bernada FM merupakan radio dengan target pendengar usia 14-35 tahun, dengan gaya siaran yang santai dan informal berbeda dengan radio Republik Indonesia dengan penggunaan bahasa yang formal.

## **2. Masalah**

Pada bagian masalah penelitian ini, akan dibahas identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

### **2.1 Identifikasi masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

- 1) bervariasinya bahasa para penyiar radio siaran yang ada di Kota Sungailiat Bangka.
- 2) bidang siaran radio memiliki kekhasan tersendiri, misalnya dalam penggunaan kosakata.

### **2.2 Pembatasan masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pengkajian pada variasi bahasa siaran radio di Kota Sungailiat Bangka. Siaran radio yang penulis teliti adalah siaran pada beberapa radio di Kota Sungailiat Bangka yaitu Radio Republik Indonesia dan Bernada FM. Radio-radio tersebut dipilih berdasarkan segmen pendengarnya, baik itu berdasarkan usia ataupun tingkat sosial pendengarnya.

### **2.3 Perumusan masalah**

Berikut ini penulis uraikan perumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan.

- 1) Bagaimana variasi bahasa para penyiar dalam membuka dan menutup acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM?

- 2) Bagaimana variasi bahasa panggilan nama diri penyiar dan sapaan penyiar kepada pendengar dalam acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM?
- 3) Jenis variasi bahasa apakah yang digunakan para penyiar dalam acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM?
- 4) Fungsi-fungsi kemasyarakatan apakah yang ada dalam pemakaian bahasa yang digunakan para penyiar Radio Republik Indonesia dan Bernada FM saat melakukan siaran?

### 3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan variasi bahasa para penyiar dalam membuka dan menutup acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM.
- 2) Untuk mendeskripsikan variasi bahasa panggilan nama diri penyiar dan sapaan kepada pendengar dalam acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM.
- 3) Untuk mendeskripsikan jenis variasi bahasa apakah yang digunakan para penyiar dalam acara musik pada Radio Republik Indonesia dan Bernada FM.
- 4) Untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi kemasyarakatan yang ada dalam pemakaian bahasa yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia dan Bernada FM saat melakukan siaran.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **4.1 Manfaat teoretis**

Secara teoretis penelitian ini berguna dalam mengembangkan disiplin ilmu bahasa, khususnya masyarakat sebagai objek utama dalam kajian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam berkomunikasi dan dapat menggunakan berbagai macam variasi bahasa sesuai dengan konteks pemakaiannya.

##### **4.2 Manfaat praktis**

Demikian pula secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para penyiar pemula yang ingin mengetahui variasi bahasa siaran radio, khususnya siaran radio di Kota Sungailiat Bangka dan juga bermanfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan penyiaran lainnya.

#### **5. Definisi operasional**

Untuk memperoleh kejelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa berdasarkan pemakaiannya yang beraneka ragam;

- 2) Siaran radio adalah bidang pemakaian bahasa oleh penyiar di media elektronik radio. Penyiaran Radio Republik Indonesia dan Bernada FM yang direkam pada acara musik.
- 3) Penyiar adalah seseorang yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan menggunakan bahasa sendiri untuk menarik perhatian pendengar saat mengudara.
- 4) Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satu stasiun radio pemerintah yang ada di Kota Sungailiat Bangka dengan target pendengar semua usia.
- 5) Bernada FM adalah salah satu stasiun radio swasta yang ada di Kota Sungailiat Bangka dengan target pendengar usia 14-35 tahun.

